

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk pembinaan kesiswaan. Berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008 tujuan dari pembinaan kesiswaan Pasal 1 (a) “Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas”. Kegiatan tersebut mewadahi siswa untuk mengasah bakat dan keterampilan, membentuk rasa percaya diri, melalui kegiatan ekstrakurikuler pula siswa bersosialisasi dengan teman dan guru dalam suasana yang lebih menyenangkan. Siswa bebas berkreasi dan berekspresi sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Pasal 1 (c) menjelaskan juga tujuan pembinaan kesiswaan adalah “Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat”.

Pasal 3 ayat 1 “Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba sebagai bukti keberhasilan atas pembinaan siswa yang sudah dilakukan oleh guru selain itu dapat mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang diraihinya. Salah satu lomba yang diadakan untuk memantau sejauh mana pembinaan tersebut sudah dilaksanakan melalui ajang FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional). Berdasarkan Panduan Umum FLS2N oleh Dikdas (2013: 12-15), FLS2N diselenggarakan pertama kali pada tahun 2008. Di Kecamatan Slawi ajang tersebut baru dimulai tahun

2012, berikut penuturan Bapak Soewarso selaku Ketua Pamong Seni Tari Kecamatan Slawi:

“FLS2N muncul tahun 2010 dan mulai dilombakan tahun 2012 menggantikan Pekan Seni Pelajar karena jenis tari yang dilombakan pada Pekan Seni Pelajar yaitu jenis tari tradisional klasik yang cakupannya sempit. Sedangkan FLS2N memiliki jenis tari kreasi baru yang mengangkat keunikan daerah.”

Berdasarkan pendapat tersebut diatas bahwa ajang FLS2N merupakan ajang unjuk bakat dan minat siswa dalam bidang seni serta mampu mengangkat potensi yang dimiliki siswa hingga dapat meraih prestasi dan menjadi kebanggaan bagi dunia pendidikan. Beliau menegaskan bahwa FLS2N merupakan lomba seni yang berbeda dengan lomba Pekan Seni Pelajar khususnya lomba seni tari tradisional. Pekan Seni Pelajar menampilkan tari dengan jenis tari klasik yaitu tari yang memiliki ketentuan dalam gerakan, iringan dan hitungan. *Wiraga* (teknik menari), *wirama* (penghayatan gerak dan musik), *wirasa* (penghayatan dan ekspresi terhadap tema yang disampaikan), berbeda dengan FLS2N yang menampilkan jenis tari kreasi baru mengangkat keunikan daerah namun tidak lepas dari ketentuan baik dari *wiraga* (teknik menari), *wirama* (penghayatan gerak dan musik), *wirasa* (penghayatan dan ekspresi terhadap tema yang disampaikan).

Jenis tari kreasi baru merupakan pengembangan dari tari klasik dipadukan dengan keunikan daerah masing-masing. FLS2N dilombakan mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Diharapkan melalui FLS2N

menumbuhkan karakter cinta tanah air sehingga melestarikan seni tari tradisional di Indonesia.

Ajang FLS2N dalam pelaksanaannya tentunya memerlukan persiapan yang matang agar dapat memenangkan dan meraih prestasi dalam lomba tersebut. Persiapan tersebut dilakukan secara matang melalui strategi dan pengalaman yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembinaan dan latihan terhadap siswanya. Guru SD (Sekolah Dasar) yang notabene guru kelas juga membina siswa untuk mengikuti ajang FLS2N khususnya jenis lomba seni tari yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Dari berita acara hasil lomba FLS2N-SD dua tahun terakhir yaitu tahun 2012 dan 2013 tingkat Kecamatan Slawi menyebutkan bahwa jumlah SD yang siswanya mengikuti lomba seni tari dalam FLS2N-SD (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) hanya 10 SD dari 38 SD yang ada di Kecamatan Slawi. Data tersebut menunjukkan bahwa ajang FLS2N belum diikuti oleh semua sekolah dasar di Kecamatan Slawi. Pihak sekolah yang diwakili oleh guru SD yang disebut dengan guru pamong memiliki kendala yang dihadapi misalnya belum terampil dalam membina seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler karena tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

Pada kenyataannya bahwa guru pamong harus membina siswa untuk mengikuti ajang FLS2N. Mereka tentunya memiliki strategi dan langkah-langkah tersendiri untuk membina melatih siswa meraih kejuaraan dalam ajang FLS2N tersebut. Dinas UPTD DIKPORA Kecamatan Slawi menyelenggarakan *workshop* tari namun, dari 38 SD hanya 18 SD yang mengirim pamong seni SD

untuk mengikuti *workshop* tari di UPTD Kecamatan Slawi. Guru pamong yang mewakili sekolahnya untuk mengikuti *workshop* tari belum memiliki keterampilan dasar menari dan berdalih tidak memiliki bakat menari ternyata cukup banyak. Penelitian menitik beratkan pada strategi guru pamong dalam membina mempersiapkan siswa untuk mengikuti ajang FLS2N. Hasil dari pembinaan seni tari dalam kegiatan ekstrakurikuler digunakan berbagai kegiatan sekolah seperti mengisi acara perpisahan, untuk ujian praktek matapelajaran Seni Budaya, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari diharapkan mampu memaksimalkan membina dan melatih siswa dalam menari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, guru pamong dapat memetakan kemampuan siswa dalam menari juga menyusun strategi untuk mengikuti dan memenangkan ajang FLS2N. Siswa yang berbakat menari dilakukan pembinaan kemudian diikutsertakan dalam perlombaan tari dan diharapkan memiliki prestasi yakni menjadi juara salah satunya di ajang FLS2N yang diselenggarakan setiap tahun. Sedangkan bagi siswa yang tidak berprestasi atau kurang berbakat tetap dilakukan pembinaan sebagai penambahan pengetahuan tentang tari.

Dengan demikian dari angka jumlah Pamong Seni yang diikutkan dalam pelatihan menunjukkan bahwa belum adanya strategi bagi guru pamong seni yang mumpuni di setiap SD untuk melatih tari bagi siswa berprestasi baik dalam kegiatan ekstrakurikuler secara berkala dan rutin dalam membina mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba FLS2N. Pembinaannya masih minim pengetahuan tari begitu pula dengan sarana dan prasarana yang

menunjang kegiatan tersebut. Guru pamong seni di setiap SD juga belum bisa mencari bibit baru untuk meregenerasi siswa dalam bidang seni tari karena terbatasnya pengetahuan dan belum bisa memetakan serta membina siswa untuk menari sesuai ketentuan yang ada. Kondisi kemampuan yang ada tersebut mengakibatkan pertimbangan unsur *wiraga*, *wirasa*, dan *wirama* belum diperhatikan dengan benar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti akan mendeskripsikan mengenai strategi guru pamong dalam menyiapkan siswa berprestasi di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dalam ajang FLS2N. Dari hasil observasi dan wawancara serta fakta yang ada di lapangan tersebut diharapkan dapat memberikan masukan dalam menyusun strategi mempersiapkan siswa berprestasi seni tari guna ajang FLS2N. Diharapkan dapat memperluas pemetaan kemampuan guru dalam membina siswa yang berprestasi di bidang seni tari akan meningkat dan lebih berkualitas dan mampu bersaing ditingkat provinsi bahkan nasional.

### **B.Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menitik beratkan pada strategi guru SD dalam membina siswa berprestasi ekstrakurikuler seni tari untuk mempersiapkan siswa mengikuti lomba FLS2N di Kecamatan Slawi. Guru SD dalam hal ini yaitu guru kelas yang biasa disebut guru pamong. Guru pamong yaitu sebutan bagi guru yang bisa menari tradisional Jawa di Sekolah Dasar (SD). Strategi guru SD (guru pamong) dalam hal ini menyiapkan siswa SD yang memiliki bakat menari dan berprestasi dalam menghadapi ajang FLS2N di tingkat Kecamatan Slawi. Penelitian ini mencakup eksistensi seni tari

tradisional di SD baik untuk sekolah itu sendiri ataupun lingkup UPTD DIKPORA Kecamatan Slawi dalam lomba FLS2N.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru pamong seni SD dalam membina siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa berprestasi ekstrakurikuler seni tari dalam ajang FLS2N di Kecamatan Slawi?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi guru pamong seni SD dalam membina siswa dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa berprestasi ekstrakurikuler seni tari dalam ajang FLS2N di Kecamatan Slawi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Bagi Guru:

1. Melalui strategi guru pamong seni SD dalam membina mempersiapkan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi yang diraih oleh siswa berprestasi ekstrakurikuler seni tari menghadapi ajang FLS2N di Kecamatan Slawi, guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan ketrampilan tari yang dimiliki dalam membina siswa serta menambah kemampuannya menyusun strategi pelatihan tari.

Bagi siswa:

1. Melalui strategi guru pamong seni SD dalam membina mempersiapkan dan identifikasi faktor yang mempengaruhi prestasi siswa berprestasi ekstrakurikuler seni tari menghadapi ajang FLS2N di Kecamatan Slawi,

dapat memotivasi siswa untuk pengembangan minat dan bakat seni tari. Sebagai wadah pembinaan keterampilan yang bermanfaat dimasa depan serta mendapatkan pedoman pembinaan seni tari sesuai dengan kebutuhannya.

